

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh para pembina di Pondok Remaja Inabah 2 Yayasan Serba Bakti Suryalaya memiliki peran penting dan signifikan dalam proses rehabilitasi santri pecandu narkoba.

Para pembina menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dengan mengedepankan pendekatan personal, empati, keterbukaan, serta penggunaan bahasa religius dan nilai-nilai keislaman. Strategi ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan pembinaan spiritual seperti zikir, salat berjamaah, pengajian, serta interaksi langsung yang membangun hubungan emosional antara pembina dan santri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan sejalan dengan enam tahapan strategi komunikasi menurut Hafied Cagara, yaitu: analisis situasi komunikasi, penetapan tujuan komunikasi, perumusan pesan, pemilihan media, penentuan pola komunikasi, dan evaluasi.

Pendekatan komunikasi yang bersifat interpersonal, religius, dan penuh keteladanan ini terbukti mampu menciptakan kepercayaan, motivasi, dan perubahan perilaku yang positif bagi para santri.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian teori strategi komunikasi, khususnya dalam konteks rehabilitasi sosial berbasis nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembina Pondok Remaja Inabah menerapkan strategi komunikasi secara sistematis dan terarah, yang mencakup: analisis situasi komunikasi, penetapan tujuan, perumusan pesan, pemilihan media, penentuan pola komunikasi, serta pengelolaan umpan balik.

Temuan tersebut memperluas pemahaman bahwa strategi komunikasi tidak hanya relevan diterapkan dalam konteks organisasi formal atau kampanye sosial, tetapi juga dalam interaksi interpersonal pada lingkungan rehabilitasi. Penerapan strategi komunikasi oleh pembina menunjukkan bahwa komunikasi yang dirancang secara strategis dapat mendukung proses pemulihan santri dari ketergantungan narkoba melalui pendekatan spiritual, emosional, dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat eksistensi strategi komunikasi sebagai pendekatan yang adaptif terhadap konteks sosial budaya tertentu. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya wacana akademik terkait strategi komunikasi dengan menambahkan dimensi aplikatif dalam ranah pemulihan adiksi berbasis pesantren, yang selama ini masih relatif kurang dieksplorasi dalam literatur ilmiah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan acuan bagi pelaku rehabilitasi, pembina, serta lembaga terkait dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung proses pemulihan santri pecandu narkoba. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya perencanaan strategi komunikasi yang terstruktur. Pembina diharapkan menyusun komunikasi dengan mempertimbangkan kondisi psikososial santri, tujuan komunikasi yang ingin dicapai, serta bentuk interaksi yang sesuai dengan tahap rehabilitasi. Strategi yang terstruktur memungkinkan proses komunikasi berjalan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individu.
- b. Penguatan fungsi komunikasi sebagai pendekatan terapeutik. Komunikasi tidak hanya diposisikan sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana terapi yang mengedepankan empati, pembinaan spiritual, dan pendekatan interpersonal yang intensif. Hal ini terbukti membantu membangun hubungan kepercayaan antara pembina dan santri.
- c. Pemilihan media dan metode komunikasi yang relevan. Penggunaan berbagai saluran komunikasi seperti ceramah keagamaan, dialog tatap muka, bimbingan spiritual, serta kegiatan

keagamaan kolektif berkontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan memperkuat nilai-nilai positif dalam diri santri.

d. Penerapan pola komunikasi yang mendorong partisipasi Strategi komunikasi yang diterapkan bersifat partisipatif dan terbuka, yang memungkinkan santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembinaan secara aktif. Pendekatan ini menciptakan ruang dialogis yang mendukung perubahan perilaku.

e. Pengelolaan umpan balik sebagai evaluasi strategi.

Pembina perlu mengelola dan menindaklanjuti setiap respons atau perubahan perilaku santri sebagai bentuk umpan balik terhadap strategi yang diterapkan. Umpan balik ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian komunikasi yang berkelanjutan.

f. Relevansi model inabah bagi lembaga rehabilitasi lain. Strategi komunikasi yang diterapkan di Pondok Remaja Inabah dapat dijadikan model atau referensi bagi lembaga rehabilitasi lain, baik yang berbasis keagamaan maupun non-keagamaan, dalam merancang pendekatan rehabilitatif yang lebih humanis, spiritual, dan terarah.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi berbagai pihak terkait, agar proses rehabilitasi santri pecandu narkoba di Pondok Remaja Inabah 2 dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi para Pembina pondok inabah 2

Diharapkan agar para pembina terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang empatik, terbuka, dan persuasif. Pelatihan komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan efektivitas interaksi dengan santri, khususnya dalam menghadapi berbagai karakter dan latar belakang psikologis para pecandu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas komunikasi interpersonal dalam berbagai pendekatan, termasuk dari perspektif psikologis atau sosial, serta memperluas objek penelitian di lembaga rehabilitasi lain sebagai perbandingan.